



URGENSI SASTRA DIGITAL MELALUI MATA KULIAH MENULIS SASTRA UPAYA MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA

Ulinnuha¹, Diana Romdhoningsih², Mahpudoh³, Riska Emelda Sari⁴,
Alvi Heranamawati Irawan⁵, Rindi Santi Asi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Ulunha1818@gmail.com¹, nhadiana51@gmail.com², udohmahfudoh751@gmail.com³, khoironiriska@gmail.com⁴,
alvianahera@gmail.com⁵, rindisanti47@gmail.com⁶

Riwayat Artikel

ABSTRACT

Diterima:
Februari 2024
Revisi :
April 2024
Terbit :
Juni 2024

Keywords:
*Digital Literature,
Writing Literature,
Character Education,
VUCA Era*

The fact in the world of work, system changes continue to be made by companies in order to adapt to current conditions. However, the changes made actually make everyone involved exhausted. Coupled with the tension, fear, and struggle within the current young generation. So society, especially young people, needs to have strong competence and character to face the new world. So the result of the rapid change called the Vuca era. In relation to this, this study aims to prepare the younger generation, especially students, to be able to face the Vuca era by prioritizing the quality of character education through digital literature that is relevant to the mastery of literary writing courses in universities. The method used is qualitative descriptive. The results show that through the subject of writing literature based on digital literature, students gain learning experiences that can build character education to prepare them to face the Vuca era. It can be concluded that from all the elements contained in the literary writing course such as course descriptions, learning achievements, to the core material of the literary writing course, it is relevant to the concept of digital literature which aims to study literature in accordance with the development of world technology and this productive nature can dispel concerns about facing the VUCA era. This means that by productively writing literature on social media, you will become accustomed to new experiences, new situations, social symptoms through writing, always paying attention to requests for writing ideas, writing styles that are in demand by readers of each generation. So that it becomes a solution to the concerns and pessimistic feelings of the younger generation in facing the VUCA Era.

©2024 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

How to cite (in APA Style): Ulinnuha, Romdhoningsih, D., Mahpudoh, Sari, R. E., Irawan, A.H., & Asi, R. S. (2024). Urgensi Sastra Digital Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra Upaya Membentuk Karakter Mahasiswa. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 29–38

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi telah membawa berbagai transformasi dalam perkembangan dunia. Harus diakui bahwa pemanfaatan teknologi yang pesat turut andil dalam proses pemenuhan kebutuhan di segala industri. Seperti yang ditegaskan oleh Dr Tatang Iskarna, dosen Magister Sastra, Fakultas Sastra USD, dalam kuliah umumnya, bahwa keberadaan sastra digital tidak bisa dibendung dan dipungkiri karena kehadirannya nyata dan kontekstual seiring perkembangan zaman pasca revolusi industry 4.0. Jenis sastra ini mendobrak hegemoni penerbit yang mengarahkan selera masyarakat dan membuka ruang alternatif akibat dominasi para elit sastra baik dalam penentuan tema maupun kualitas. "Sastra digital itu ekonomis, efisien, distribusinya global, mampu memfasilitasi penulis pemula, dan memicu kreativitas dan inovasi dalam hal teknologi digital". Meskipun karya sastra digital tidak seluruhnya memiliki kualitas dan nilai estetika yang diekspektasikan pembaca, tapi demikian sastra digital mampu memicu minat dan kreativitas penulis pemula dan tentu menyuarakan berbagai fenomena periferial yang tidak bisa terdeteksi oleh kalangan elit penulis dan pembaca sastra konvensional.

Selanjutnya, langkah yang bukan kebetulan sastra digital sangat potensial dan sanggup hidup pada karakter generasi bangsa khususnya mahasiswa dalam menghadapi era VUCA. Memahami lebih dalam mengenai era VUCA yang sedang ramai sekarang ini, Era VUCA dapat dipahami sebagai (1) *Volatility*: masa saat seseorang akan menghadapi kondisi yang tidak menentu seperti berubah-ubah, kompetitif, dan cepat, (2) *Uncertainty*: saat sudah mengetahui hubungan sebab-akibat tapi belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan, (3) *Complexity*: saat menemui kesulitan dalam menjalankan kegiatan atau usaha karena tidak memiliki sumber daya yang mumpuni, (4) *Ambiguity*: saat dihadapkan pada ketidaktahuan dalam terhadap sebab akibat, tapi tidak berani untuk melakukan hal-hal baru.

Istilah VUCA sering digunakan dalam dunia bisnis dengan melihat situasi pasar yang dapat berubah tanpa tanda-tanda sebelumnya, maka hal itu pun dapat terjadi di sektor pendidikan. Tidak sedikit metode belajar, perangkat belajar, media pembelajaran yang tidak relevan untuk digunakan saat ini. Demikian pengalaman pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berkembang pesat dan cepat. Misalnya perubahan yang pernah dialami oleh dunia pendidikan yakni pada masa pandemic Covid-19 yang menuntut segala aktivitas dilakukan di rumah termasuk proses belajar mengajar. Namun Kondisi yang tiba-tiba seperti itu membutuhkan kesiapan mental baik dari guru, siswa, dan orang tua) sehingga mereka tidak maras dunia berubah secara tiba-tiba dan orang tua perlu menyesuaikan diri dalam segala bidang, baik materi, fisik maupun psikis. (Rofi'ah, 2021: Zahrawati & Aras: 2020)

Demikian kesiapan dalam menghadapi segala situasi dan kondisi yang menuntut kita untuk melakukan hal-hal baru. Maka penguatan karakter kepada mahasiswa khususnya sangat diperlukan sehingga dalam situasi apa pun mereka mampu menerima secara fisik dan psikis serta dapat mengikuti tuntutan zaman yang akan selalu berubah dalam waktu yang tidak dapat diprediksi.

Penelitian ini akan menguraikan cara mempertahankan karakter positif pada diri mahasiswa dalam menghadapi dunia yang penuh perubahan dan ketidakpastian, tentu materi-materi yang diberikan pengajar di dunia pendidikan menjadi penunjang utama dalam membentuk kebiasaan atau karakter siswa dalam menghadapi tantangan saat ini sehingga sekuat apa pun perubahan dunia maka mahasiswa dapat mempertahankan rasa percaya diri, menjaga semangat, tidak mengeluh, penuh solusi dan tidak mudah putus asa.

Ditambah dengan petualangan sastra dan industri kreatif di Indonesia semakin meningkat sejak banyak buku-buku sastra difilmkan, Sebut saja *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, *Bumi Manusia*, *Hujan Bulan Juni*, *KKN di Desa Penari* sebagai karya sastra novel yang sangat

terkenal pada masanya. Kabar baiknya, *image* sastra dalam benak masyarakat umum mulai bergeser, yakni bukan melulu soal “sastra berta dan kuno”. Kini perlahan masyarakat memandangi sastra menjadi karya yang *availibele*, mudah dipahami, tidak hanya bermediakan buku tebal tetapi kini dapat dinikmati dari sebuah layar yang dapat disentuh, digenggam, dan digeser sesuka hati tanpa pertimbangan yang panjang. Sastra kini lebih mudah mengambil hati dengan bantuan *media online*. Pun dapat memberi peluang besar terhadap masyarakat umum untuk memajang dan meluncurkan karya sastra mereka secara bebas. Maka tak heran, banyak lahir para pengarang dan penulis pendatang baru di social media seperti *facebook*, *instagram*, *Watpadd*, *telegram*, dan masih banyak platform digital lainnya.

Dalam lingkup personal atau mikro, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu sesuai dengan kemampuannya ke arah pertumbuhannya menjadi manusia yang dapat bermasyarakat dengan baik. Berkaitan dengan ini, maka tugas guru adalah membina dan mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, kejujuran, kedisiplinan, mengembangkan kreativitas, pengenalan atas kemampuan dan batas kemampuan sendiri, menanamkan nilai-nilai positif, dan mengembangkan kepribadian anak didik. Dengan kata lain, tujuan pendidikan dalam konteks mikro adalah pembinaan watak (Santoso dalam Widarmanto, 2013:141). Salah satu komponen pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan watak adalah pengajaran sastra. Tujuan akhir pembelajaran sastra adalah memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik konteks individual maupun sosial (Widarmanto, 2013:142).

Berikutnya menyinggung soal sastra di lingkungan pendidikan, perguruan tinggi, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Permasalahan pada saat ini mahasiswa sering dikenalkan dengan fasilitas karya sastra yang tersedia di internet membuat kreativitas, ketajaman berpikir, dan kehasratan

dalam berkarya menjadi terhambat. Namun di sisi lain, mereka justru terpacu untuk turut bersastra di sosial media setelah melihat banyak pengarang baru bersastra dengan mudahnya.

Selanjutnya dikuatkan pula oleh sebuah peluncuran program dari kemendikbud RI yakni peluncuran program sastra pada kurikulum di sekolah. Program tersebut bertujuan untuk mendorong literasi, kreativitas, serta empati siswa agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kemdikbudristek, Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa langkah tersebut ditempuh untuk meningkatkan literasi siswa, (KBRN, Jakarta) “Sastra masuk kurikulum menandai keseriusan kami (kemendikbudristek) dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Ini yang menjadi tujuan utama Merdeka Belajar. (Senin (20/5/2024)

Demikian semestinya menjadi jalan terang bagi para dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memanfaatkan situasi semangat bersastra para mahasiswa ditambah dengan adanya mata kuliah menulis sastra di perguruan tinggi yang memiliki salah satu capaian pembelajaran yakni membukukan karya mahasiswa. Sebagai motivasi bahwa menjadi seorang penulis bukanlah mimpi yang sulit digapai.

Mata kuliah Menulis Sastra merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Prodi PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Mata kuliah ini mempunyai bobot 3 SKS. Sebagai salah satu mata kuliah yang esensial, mata kuliah menulis sastra bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menulis karya sastra baik itu puisi, prosa dan naskah drama. Mata kuliah Menulis Sastra mengaji konsep menulis berbagai ragam fiksi, puisi, dan naskah drama meliputi (1) pengolahan unsur fiksi, puisi, dan naskah drama (2) proses kreatif menulis fiksi, puisi, dan naskah drama: pencarian ide, pengolahan dan pematangan ide, penuangan ide, revisi; (3) menulis berbagai ragam fiksi, puisi, dan naskah drama; (4) publikasi buku kumpulan fiksi, puisi, dan naskah drama. Selanjutnya mata kuliah tersebut mencetak mahasiswa memiliki

keterampilan khusus yakni mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Indonesia secara lisan dan tulis. Selanjutnya menjadikan mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan konsep menulis sastra baik puisi, prosa dan naskah drama dan mampu mempublikasikannya di media sosial maupun cetak yang nanti akan menuju pada sastra digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan riset ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan melakukan studi pustaka serta melakukan analisis terhadap data. Alasan peneliti menggunakan penelitian berbasis studi pustaka untuk menunjukkan bahwa sumber data bukan selalu diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan, tetapi juga dapat dilakukan dengan mencari dari buku, jurnal, hasil riset serta data dari internet, terlebih pada penelitian ini berkaitan dengan sastra digital, tentunya pemanfaatan media digital sangat relevan dalam penyelesaian penelitian ini. Alasan lainnya yaitu menginterpretasikan fenomena baru yang belum mampu dipahami secara detail oleh peneliti, sehingga peneliti menggunakan studi pustaka dalam rangka merumuskan konsep untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif berawal dari dugaan, interpretasi dan studi terkait permasalahan penelitian yang dilakukan individu maupun kelompok. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data berupa media digital yang berkaitan sastra yang diperkuat dengan penelitian sebelumnya. Ada tahapan yang harus dilalui dalam proses pengumpulan data, mulai dari menghimpun bahan pustaka, kemudian memilih bahan pustaka yang sesuai dengan topik dan permasalahan riset, selanjutnya menguraikan data sastra digital sebagai media dalam pembelajaran mata kuliah Menulis sastra di Universitas Bina Bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dalam penelitian ini membahas mengenai beberapa hal yang menjadi Solusi dari kekhawatiran dan Ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi era Vuca. Dibutuhkan ber-

bagai persiapan yang matang di segala bidang untuk menghadapi era VUCA Heryani (2023). Dalam menghadapi era VUCA, banyak hal yang perlu ditransformasi, termasuk dalam hal komunikasi sains seperti penelitian Putri & Adnan (2021) tentang *transformation of science communication in VUCA Era*. Prayesti (2022) pun melakukan penelitian tentang kesiapan menghadapi dunia kerja di era VUCA. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji di era VUCA adalah literasi sebagai bagian fundamental dalam dunia pendidikan.

Maka apabila dikontraskan dengan dalam konteks sastra, literasi merupakan kajian yang berisi tentang sikap dan moral yang mendukung karakter (Samsiyah, 2019). Perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek literasi sastra dapat dilakukan dengan berbagai persepektif. Pada penelitian ini, pengkajian literasi sastra dilakukan dengan menganalisis minat mahasiswa dalam berliterasi sastra melalui kegiatan membaca dan menyimak di era VUCA. Relevan dengan mempelajari mata kuliah menulis sastra yang memiliki fungsi dan capaian pembelajaran yang sama maka layak dijadikan sebagai strategi menghadapi era VUCA, terutama memberikan bekal akademis dan karakter saat di dunia kerja.

Sejalan dengan pendapat (Poernomo, 2020; Bahri, 2022), bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era tersebut Kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan diarahkan untuk melahirkan inovasi sebagai upaya untuk menghadapi era VUCA (Purwanto, 2019).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menulis sastra dimulai, dosen melakukan persiapan dengan menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Persiapan ini mencakup analisis kurikulum, kebutuhan pembelajaran, dan penyediaan media yang akan digunakan, metode pembelajaran, strategi yang tepat, serta evaluasi pembelajaran. Terkait dengan analisis kurikulum, langkah awal yang dilakukan adalah menyusun silabus, RPS, dan materi yang akan digunakan

dalam proses pembelajaran. (Apriyani, 2020) Untuk memudahkan seorang dosen dalam menyampaikan materi terkait sastra populer diperlukan media digital dalam rangka pencarian data yang menjadi objek analisis dalam pembelajaran, dalam hal ini pemanfaatan beberapa platform media digital dalam pembelajaran menulis sastra dapat dilakukan secara maksimal, tentunya dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait pentingnya media digital dalam upaya mempermudah publikasi terkait cerpen, naskah drama, puisi, maupun novel yang dapat digunakan sebagai sarana belajar berwirausaha melalui tulisan yang bersifat digital.

Berikut merupakan hasil analisis komponen dalam mata kuliah menulis sastra yang dikembangkan dengan sastra digital dalam membangun pendidikan karakter mahasiswa untuk menghadapi era Vuca:

Keterampilan Umum	Mampu menguasai dan menerapkan konsep menulis sastra baik puisi, prosa dan naskah drama dan mampu mempublikasikannya di media sosial maupun cetak.
--------------------------	--

1. Pada rencana pembelajaran semester di kolom keterampilan umum diuraikan bahwa mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan menguasai tetapi juga sanggup menerapkan konsep menulis sastra dan memublikasi, menyebarkan di sosial media maupun cetak.

Deskripsi Mata Kuliah	Mata kuliah Menulis Sastra merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Prodi PBSI. Mata kuliah ini mempunyai bobot 3 SKS. Sebagai salah satu mata kuliah yang esensial, mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menulis karya sastra baik itu puisi, prosa dan naskah drama. Mata kuliah Menulis Sastra mengaji konsep menulis berbagai ragam fiksi, puisi, dan naskah drama meliputi (1) pengolahan unsur fiksi, puisi, dan naskah drama (2) proses kreatif menulis
------------------------------	---

	fiksi, puisi, dan naskah drama: pencarian ide, pengolahan dan pematangan ide, penemuan ide, revisi; (3) menulis berbagai ragam fiksi, puisi, dan naskah drama; (4) publikasi buku kumpulan fiksi, puisi, dan naskah drama.
--	--

2. Selanjutnya, di kolom deskripsi mata kuliah dijelaskan bahwa dengan mata kuliah menulis sastra mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang unik.
 - 2.1 Mulai dari mengolah unsur-unsur tulisan sastra agar senantiasa tidak kaku dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
 - 2.2 Proses merawat kreativitas dalam menulis sastra, karena pada dasarnya tulisan sastra itu amat dekat dengan masyarakat, maka tidak ada alasan untuk kehilangan ide atau mengalami *writer's block*. Ide didapat dari mana saja dalam situasi apapun, ide tidak mesti sesuatu yang baru, tetapi dapat juga melanjutkan dan mengembangkan ide yang sudah ada dan mematangkan ide dapat sesederhana kita membaca buku-buku sastra yang menginspirasi, menonton film, membaca berita dan menggali informasi dari berbagai sumber agar ide itu tervalidasi dengan banyaknya literatur yang didapat dari pengalaman kognitif tersebut.
 - 2.3 Pada mata kuliah menulis sastra mahasiswa tidak hanya difokuskan pada satu jenis karya sastra, melainkan semua jenis karya sastra, sehingga mereka sanggup memproduksi berbagai tulisan sastra agar tidak monoton dan cenderung meminati satu jenis tulisan sastra saja. Pada dasarnya mahasiswa harus mendapatkan pengalaman menulis semua jenis tulisan sastra tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk diajarkan kepada muridnya kelak.
 - 2.4 Berkaitan dengan poin ke-3, bahwa sekarang ini banyak platform menulis di sosial media yang sangat membantu mahasiswa untuk mengembangkan produk-

tivitas menulis sastranya. Platform menulis di social media hadir dengan berbagai versi, kekhaskan, fungsi, kelebihan, fleksibilitas, pasar pembaca, lingkup pembaca dan aturan main yang berbeda-beda, menjadi pilihan untuk mahasiswa menentukan platform mana yang diinginkan, yang cocok dengan tulisannya, dan tujuan penulisannya.

Demikian dalam uraian deskripsi mata kuliah ini menjadi jawaban dari harapan untuk membangun mahasiswa dan generasi pada umumnya agar tidak perlu khawatir dan segan menghadapi era VUCA. Karena mereka telah dibekali dan dipersiapkan segala sumber daya keilmuan, mental, konsistensi, yang kita sebut dengan generasi berkarakter untuk menghadapi ketidakpastian, perubahan yang cepat, kompetisi dan kesulitan-kesulitan tak terduga lainnya.

Materi inti Pembelajaran	Konsep Menulis Sastra
	Perkembangan karya sastra setiap masa
	Platform menulis di sosial media dan media cetak
	Menulis sastra Puisi di <i>story social media Instagram</i>
	Menulis sastra pantun di <i>story facebook</i>
	Menulis sastra naskah Drama di <i>website pribadi</i>
Menulis sastra cerpen di <i>platform Wattpad</i>	

3. Mata kuliah menulis sastra memiliki materi inti pembelajaran di antaranya:
 - 3.1 Konsep menulis sastra: pada semester sebelumnya mahasiswa telah dibekali dengan materi teori sastra seperti formalisme sastra, strukturalisme sastra, sosiologi sastra, psikologi sastra, Antropoligi sastra dan teori sastra lainnya, demikian dapat dipergunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dalam menulis sastra, agar tulisan mereka tetap dalam koridor yang semestinya, karya sastra mereka harus memberikan manfaat kepada pembaca, memiliki kontribusi terhadap masyarakat luas. Meski di kelas secara modern dan dipublikasikan secara digital, tetapi tulisan sastra dijamin keorisinalannya, terjamin keindahannya, dan tersampaikan pesan sastranya.

- 3.2 Mahasiswa perlu memahami perkembangan karya sastra dari masa ke masa, selain untuk sebuah perenungan, refleksi dan evaluasi mengenai perkembangan sastra di masa lalu, tetapi yang lebih penting ialah untuk memastikan mereka siap terjun di dalam perkembangan karya sastra itu dengan karya sastra mereka, beradaptasi dengan para penulis-penulis baik kalangan sastrawan maupun penulis amatir, mempersiapkan mental untuk berbagai kritik dan saran yang akan mereka terima dari pembaca, belajar memahami bahwa setiap masanya karya sastra akan terus mengikuti zaman, membuat mereka bangga sebagai pencipta karya sastra yang dapat mempertahankan eksistensi sastra di tengah gempuran pengaruh-pengaruh budaya modern yang berusaha mengintimidasi karya sastra di Indonesia.

3.3 Platform menulis di media *online* dan cetak

3.3.1 Platform menulis digital

Platform digital	Deskripsi dan teknik mengirimkan tulisan
Wattpad	platform dengan pertumbuhan komunitas yang banyak setiap tahunnya, bahkan sejak 2006 hadir sudah ada 90 juta pembaca di seluruh dunia. Cerita paling populer biasanya memiliki kesempatan untuk dibukukan bahkan difilmkan . Apabila dibukukan atau difilmkan adalah prospek jangka panjangnya, bisa mulai menghasilkan uang dengan fitur paid stories, pembaca setia akan membayar untuk membaca cerita yang kamu <i>upload</i> setiap hari atau setiap minggunya.
storial.co:	memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan penulis lain dan membuat sebuah Novel . Bisa bekerja sama dengan penerbit buku untuk menerbitkan karya-karya Untuk Storial.co kamu bisa mendapat uang melalui tulisan dengan mengikuti program Storial Premium Chapter atau royalti dari storial coin .
Joylada:	mempunyai fitur novel chat , keseluruhan cerita berisi perca-

	kapan aplikasi chatting. Untuk bisa menghasilkan uang, bisa menulis cerita dan mendapatkan royalti.
Noveltoon	Semua cerita yang ditulis dan diterbitkan di noveltoon sifatnya gratis, bisa baca apa pun atau tulis apa pun secara gratis. Noveltoon menggunakan sistem reward , penulis harus bisa mengejar kuantitas tulisan dan pembaca , baru bisa mendapatkan <i>reward</i> -nya. Ada pula jalur khusus, jika penulis yang sudah mencapai 30,000 kata maka berhak mengajukan kontrak.
Novelme:	Di platform ini bisa mendapatkan banyak genre novel karena platform ini memiliki jumlah komunitas penulis sangat banyak. Selain ceritanya gratis, ada juga konten premium, sehingga jika membuat tulisan di Novelme, bisa mendapatkan uang dari koin premium yang dibayarkan oleh pembaca juga bisa mendapatkan hadiah puluhan juta dengan mengikuti program next top writer dan juga bisa didampingi langsung oleh editornya dan ambassador untuk konsultasi mengenai tulisan.
Dreame:	Aplikasi menulis ini menawarkan novel dengan multibahasa mulai dari Indonesia, Inggris, Filipina, Jerman hingga Prancis. Cara menghasilkan uang dari menulis cerita di Dreame melalui 3 tahap, yaitu skema kontrak, program baca bayar dan event penulis . Namun untuk bisa menjadi penulis di dreame, harus mendaftar di aplikasi Story Writing . Jika menjadi penulis di Dreame, kamu berkesempatan mendapatkan uang puluhan hingga ratusan US Dollar.
Kurung Buka	KurungBuka.com menyediakan honorarium atau voucher/merchandise. Untuk penulis Banten disediakan voucher kopi 50 ribu rupiah di Rendezvous Cafe dan uang 50 ribu rupiah untuk penulis dari luar Banten. Situs ini menerima tulisan berupa cerpen, puisi, esai, hingga resensi. bisa melihat lebih lanjut pada laman kurungbuka.com/cara-kirim-tulisan
Sastramedia.com	Naskah dikirimkan dalam bentuk MS World (docx) bukan pdf. Masa tunggu proses kurasi naskah adalah dua bulan. Naskah dikirimkan melalui redaksi

	sastramedia@gmail.com. Tersedia honorarium Rp100.000 baik untuk puisi maupun cerpen. Keterangan lengkapnya bisa dibaca melalui sastramedia.com/p/penerimaan-naskah-sastramediacom.html
Gaolagongkreatif	Nama Gola Gong sudah sangat akrab bagi pecinta literasi di Indonesia. Saat ini, Gola Gong membuka <i>website</i> -nya bagi penulis cerpen, puisi, hingga penulisan cerpen. Masing-masing jenis tulisan memiliki jadwal hari tertentu.
basabasi.co:	File yang dikirim berbentuk file word dan bukan berbentuk pdf. Honorarium yang disediakan untuk cerpen sebesar Rp300.000 dan Rp250.000 untuk puisi. Naskah dikirim melalui email ke gerobaknaskah@basabasi.co . Jangan lupa tuliskan subjek email (Puisi/Cerpen). Ketentuan lainnya bisa dicek melalui basabasi.co/ngirim-tulisanmu .
Bacapetra.co:	Untuk cerpen 1000-3000 kata dan untuk puisi 5-8 puisi. Petra menyediakan honorarium Rp300.000 untuk cerpen dan Rp300.000 untuk puisi. Tulisan dikirim dengan format docx/RTF. Tulisan dikirim melalui redaksi@bacapetra.co . Ketentuan lain bisa dibaca di bacapetra.co/kirim-tulisan
magrib.id:	Karya berupa cerpen dengan panjang 1200-5000 kata. Untuk puisi 7-10 puisi. Naskah dikirimkan ke email editormagrib@gmail.com . Disediakan honorarium yang ditransfer 18 hari setelah pemuatan naskah. Lebih lanjut tentang pengiriman tulisan bisa diakses melalui magrib.id/tentang

Sumber: <https://dropshipaja.com/blog/cara-menghasilkan-uang-dengan-menulis-cerpen-online/>

- Menulis sastra Puisi di *story social media* Instagram dipilih dengan alasan jarak antara masyarakat serta mahasiswa sendiri sangatlah dekat dengan sosial media ini, Instagram menjadi tempat masyarakat berekspresi di berbagai kondisi tanpa batas waktu, usia, dan pekerjaan. Maka mahasiswa diarahkan untuk produktif dalam menulis sastra puisi di sosial media Instagram agar dapat dibaca oleh seluruh kalangan yang bermaksud untuk menghibur, mengilhami dan menasihati pembacanya dalam

- hal berbagai masalah kehidupan melalui sajak.
5. Menulis sastra pantun di *story facebook*, dipilih karena sosial media *facebook* telah lama berdiri, dan berhasil mempertahankan eksistensinya hingga sekarang, hampir seluruh masyarakat memiliki akun *facebook*, untuk membantu kelangsungan hidup mereka, seperti berbisnis, menjalin pertemanan, membangun komunitas, mencari pengobatan, membuat konten, sekadar mencari hiburan sampai dengan mencari pertolongan. Maka mestinya mahasiswa dapat menulis sastra pantun dengan berbagai tema untuk memberikan warna, memberikan referensi pembelajaran bagi guru Bahasa dan sastra Indonesia khususnya, menghibur, menginspirasi dan membangun relasi dan komunikasi dengan masyarakat luas.
 6. Menulis sastra naskah Drama di *website* pribadi diajarkan dengan tujuan supaya mahasiswa dapat berdiri sendiri di tengah-tengah berbagai akun *website* yang telah ada. *Website* pribadi ini dapat berlaku seumur hidup, sebagai wadah mereka menyimpan tulisan-tulisan sastra, kapanpun mereka mau. *Website* pribadi dapat dikelola sendiri, semakin banyak ia menyimpan tulisan di dalamnya, maka semakin banyak masyarakat maya mengunjunginya, mengutip tulisan, berkomentar sampai berlangganan. Kebermanfaatan yang nyata ketika masyarakat maya tengah membutuhkan teks drama untuk kepentingan penelitian, *review*, tugas kuliah, tugas mengajar, dan lain sebagainya dapat dikutip dari *website* pribadi ini. Demikian dapat mengembangkan karakter mahasiswa dalam membangun identitas dirinya, kemampuannya, dan bisnisnya.
 7. Menulis sastra cerpen di platform Wattpad, Platform menulis ini berada dalam urutan nomor satu aplikasi menulis yang digemari masyarakat. Maka demikian menjadi langkah strategis yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswanya untuk menulis sastra cerpen khususnya di platform digital ini.

Cerpen sangat cocok berada di dalamnya, Sehingga mahasiswa akan selalu belajar memperbaiki kualitas tulisannya, berusaha tidak kehabisan ide untuk menyenangkan pembacanya, dan juga mereka mendapatkan penghasilan darinya.

Beberapa hal di atas sangat relevan dengan konsep dari sastra digital yang bertujuan untuk mempelajari sastra sesuai dengan perkembangan teknologi dunia dan sifat produktif ini dapat menghalau kekhawatiran menghadapi era VUCA. Artinya, dengan produktif menulis sastra di sosial media maka akan terbiasa dengan pengalaman-pengalaman baru, situasi baru, gejala-gejala sosial melalui tulisan, senantiasa memperhatikan permintaan ide-ide tulisan, gaya tulisan yang diminati pembaca setiap generasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan pada beberapa hal berikut:

1. Pada rencana pembelajaran semester di kolom keterampilan umum diuraikan bahwa mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan menguasai tetapi juga sanggup menerapkan konsep menulis sastra dan mempublikasi, menyebarkannya di sosial media maupun cetak, demikian relevan dengan tujuan mempersiapkan generasi muda menghadapi era Vuca.
2. Pada kolom deskripsi mata kuliah mereka telah dibekali dan dipersiapkan segala sumber daya keilmuan, mental, konsistensi, yang kita sebut dengan generasi berkarakter untuk menghadapi ketidakpastian, perubahan yang cepat, kompetisi dan kesulitan-kesulitan tak terduga lainnya.
3. Materi Inti Mata kuliah Menulis Sastra relevan dengan konsep dari sastra digital yang bertujuan untuk mempelajari sastra sesuai dengan perkembangan teknologi dunia dan sifat produktif ini dapat menghalau kekhawatiran menghadapi era VUCA. Artinya, dengan produktif menulis sastra di sosial media maka akan terbiasa dengan pengalaman-pengalaman baru, situasi baru,

gejalagejala sosial melalui tulisan, senantiasa memperhatikan permintaan ide-ide tulisan, gaya tulisan yang diminati pembaca setiap generasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1971). *The Mirror and the Lamp (Romantic theory and critical tradition)*. London New York. Oxford University Press.
- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VC sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Wayuni, Ana. dkk. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*. Surakarta Tahta media grup.
- Gusti Yanti, Prima. (2021). *Sastra Digital dan Keunggulannya*. Prosiding Samasta. 945-950
- García-Roca, A. (2020). *Virtually Digital Reading: The Collective Challenge of Textual Interpretation* *Moebio Ribbon*, 67, 65-74.
- Heryani & Haerul. (2023). *Analisis Minat Mahasiswa dalam Berliterasi Sastra Melalui Kegiatan Membaca dan Menyimak di era Vuca*. Jentera: *Jurnal Kajian Sastra*, 12(1). 132-144.
- Kemendiknas. (2010a). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2010b). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Poernomo, B. (2020, July). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA*. In *Prosiding Seminar STIAMI (Vol. 7, No. 2, pp. 70-80)*.
- Prayesti, T. (2022). *Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja di Era Vuca pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Putri, S. A. E., & Adnan, R. S. (2021). *The Transformation of Science Communication in VUCA Era: Study of Media Startups Kok Bisa in Indonesia*. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 11(1), 57-74
- Purwanto, EA. (2019). *Kebijakan publik yang agile dan inovatif dalam memenangkan persaingan di era VUCA (Volatile, uncertain, complex and ambiguous)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rofi'ah, Risatur. (2021). *Problematisasi Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya* *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1 52-57
- Rohmah, Muttafaqur (2017). *Geliat Industri Sastra. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*. 3 (1). 31-39.
- Rokib, M. (2017). *Dinamika Kajian Sastra Digital di Indonesia: Sebuah Survei Awal*.
- Salam, A. (2002). *Posisi Fiksi Populer di Indonesia*. *Humaniora*, 14(2), 201-210.
- Samsiyah, N. (2019). *Internalisasi literasi sastra berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter siswa sd*. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 204-208.
- Septriani, H. (2016). *Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran? (Phenomenon of Cyber Literature: A Progress or Regress?)*. *Seminar Nasional Sosiologi Sastra di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*. 1-15.
- Suyatno. (2012). *Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Uhamka Press.
- Syamsuri & Yulanti Bur. (2023). *Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Membentuk Karakter pada era Vuca*. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1). 11-21.

